

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY
LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 49
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (S.1)

Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH :

DELLY YANTI

NIM : 20531036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

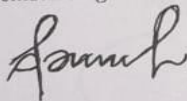
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Delly Yanti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong** “ sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

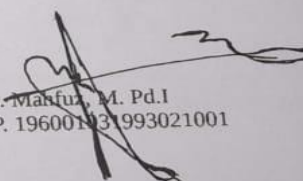
Curup, 4 Juni 2024

Pembimbing I



Nurjannah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197607222005012004

Pembimbing II



Drs. Masfud, M. Pd.I
NIP. 196001131993021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com/id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 107 /In.34/F.T/IPP.00.9/06/2024

Nama : Dely Yanti
NIM : 20531036
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab di SD Negeri 49 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

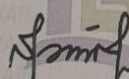
Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 4 Gedung Munaqasyah

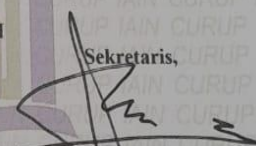
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

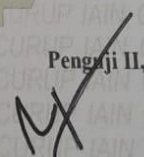

Dr. Nurjannah, M. Ag
NIP. 19760722 200501 2 004


Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199303 1 001


Penguji I,

Penguji II,


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004


Dr. Mirzon Daheri, M.A.Pd
NIP. 19850211 201903 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sartato, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delly Yanti

NIM : 20531036

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam



Judul : Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan karakter tanggung jawab di SD Negerri Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juni 2024



METERAI
TEMPEL
2BALX051792346
DELLY YANTI
NIM 20531036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Kuasa karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan sahabat, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SD Negeri 49 Rejang Lebong” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti mengucapkan Banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala

kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, Bapak Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Muhammad Instan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
3. Bapak Siswanto, M. Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Penasehat Akademik almarhumah Bunda Sri Rahmaningsih yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti selama kuliah di IAIN Curup

5. Dr. Ummi Nurjanah, M. Ag selaku dosen pembimbing I, Bapak Drs. Mahfuz, M. Pd. I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta telah banyak meluangkan waktu di berbagai kesibukannya dalam membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu peneliti sejak awal sampai akhir perkuliahan ini
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang mendidik dan membekali peneliti.

MOTTO

***Jangan Menyerah Hanya Karena Satu Bab Buruk Dalam Hidupmu.
Teruslah Melangkah Hidupmu Tidak Akan Berakhir Disini.
"NJ"***

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang telah memberikan rahmat dan juga nikmat sehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman .

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari orang-orang tercinta, maka dari itu peneliti mempersembahkan rasa terimakasih ini kepada :

1. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua ku Malaikat tak bersayap Bapak Saipul Anwar dan Ibu Despri Hartini ,yang selalu melindungi, menjaga, mengusahakan yang terbaik untukku, yang selalu menahan rasa sakit demi mewujudkan semua impianku, yang selalu memberikan dukungan dan juga semangat disaat aku sedang dalam kondisi yang terpuruk, yang selalu mendoakan yang terbaik untukku. Ucapan terima kasih pun tak cukup untuk membalas setiap pengorbanan yang telah kalian berikan untuk ku. Bapak Ibu aku sayang kalian.
2. Kepada Bibi tersayang Anas Okti Ade Wariati terimakasih telah mengajarkan peneliti kesabaran.
3. Kepada Pakde Jasman dan Bude Santi terimakasih juga telah mendukung setiap langkah yang aku tempuh dalam mewujudkan impian ku.
4. Terimakasih untuk keluargaku yang tidak bisa kusebutkan satu-satu yang senantiasa mendoakanku agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan cepat wisuda aku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya
5. Terimakasih juga kepada teman terbaikku Disfa Amelia, S. Pd dan Dinanti Mutiara Putri, S. Pd yang selalu kebersamai dalam pembuatan skripsi ini, dan yang selalu memberi dukungan dan motivasi ketika aku lelah dalam mengerjakan skripsi
6. Kepada lokal PAI B yang kebersamai kurang lebih 4 tahun dan banyak memberikan saya pengalaman dan juga ilmu baru, peneliti ucapkan terimakasih

7. Kepada teman angkatan tahun 2020 yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tugas akhir ini
8. Kepada para Anabul saya yang tidak bisa kusebutkan satu-satu yang selalu menghibur di saat peneliti lelah.
9. Terima Kasih kepada Almamater IAIN Curup.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 49 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik karena proses penyelidikan yang telah mereka laksanakan dan kolaborasi dalam kelompok yang mereka lakukan. Dalam kegiatan pembelajaran juga ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat berjalannya suatu proses pembelajaran dengan baik. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik yang kedua adalah bagaimana cara seorang guru dalam mengajar. Faktor penghambat adalah gaya belajar peserta didik dan juga kurangnya alokasi waktu pada saat penerapan model pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 49 Rejang Lebong, subjek dari penelitian ini kepala sekolah siswa dan juga guru pendidikan agama islam, Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber adalah guru pai, peserta didik dan juga peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Gambaran dari karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong adalah Sudah menyelesaikan tugas dalam latihan yang telah diberikan oleh pendidik tetapi tidak tepat waktu saat pengumpulan tugas Peserta didik sudah menjalankan instruksi yang diberikan guru dengan baik selama proses belajar mengajar. Akan tetapi di suatu kondisi peserta didik ada yang tidak mau mendengarkan instruksi dari guru seperti pembagian kelompok. Peserta didik belum dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan oleh guru Peserta didik ada yang sudah serius dalam mengerjakan tugas dan ada yang sebagian masih main main dalam pengerjaan tugas. Peserta didik sudah fokus namun juga terkadang tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, contohnya mengobrol dengan teman yang ada di depannya. Dalam pengerjaan tugas peserta didik sudah tidak mencontek pada saat pengerjaan tugasnya dan menjawab setiap soal dengan penuh percaya diri. Masih ada peserta didik yang bermalas malasan dalam menyelesaikan tugas sehingga harus ditegur dan diingatkan akan tugasnya baru peserta didik ingin mengerjakan tugasnya. 2). menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning bebas diawali dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang telah ditampilkan di papan tulis setelah peserta didik melihat, guru meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan ataupun menjelaskan makna dari gambar yang telah dilihat. Selanjutnya guru akan memberikan sebuah tugas berupa suatu proyek yang harus diselesaikan dengan cara berkelompok. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan proyek, saat pengerjaan tugas. Dan setelah selesai maka peserta didik akan menjelaskan hasil dari proyek yang telah dibuat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inquiry, Karakter Tanggung Jawab

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 49 Rejang Lebong.....	39
Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri Rejang Lebong.....	41
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa SD Negeri 49 Rejang Lebong.....	42
Tabel 4.4 Nama Siswa Kelas V SD Negeri 49 Rejang Lebong.....	42
Tabel 4.5 Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri 49 Rejang Lebong.....	43

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
BEBAS PLAGIASI HALAMAN	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Pendidikan.....	10
2. Pengertian Agama Islam.....	12
3. Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Model Pembelajaran Inquiry learning.....	15
1. Model Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran Inquiry Learning.....	17
C. Karakter Tanggung Jawab.....	23
1. Karakter	23
2. Karakter Tanggung Jawab.....	28
D. Penelitian Relevan.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Jenis dan sumber Data.....	34
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Analisis Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian.....	40
1. Sejarah berdirinya SD Negeri 49 Rejang Lebong.....	40
2. Identitas Sekolah.....	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	41

4. Keadaan Guru dan Siswa.....	42
5. Sarana Dan Prasarana.....	44
6. Jadwal Penelitian.....	44
7. Kurikulum.....	44
B. Temuan-Temuan Penelitian	
1. Gambaran karakter tanggung jawab peserta didik.....	45
2. Model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik.....	48
C. Pembahasan Penelitian	
1. Gambaran karakter tanggung jawab peserta didik.....	51
2. Model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****BIODATA PENULIS**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana atau tersusun untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Di Indonesia pendidikan berjalan dualisme yaitu pendidikan umum dan juga pendidikan agama, yang telah dipisahkan antara pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Hal tersebut telah terjadi sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda. Menurut Azra perkembangan pendidikan Islam di Indonesia melalui sejarah yang panjang, dari masa penjajahan hingga Indonesia telah merdeka melewati berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek, dari segi dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, dan yang terakhir manajemen pendidikan Islam.²

¹ Hidayat, R., & Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

² Huda Miftahul. 2020. *Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Journal of Islamic education research, 1(2), h. 40

Pembelajaran dulu cenderung monoton yaitu hanya berpusat kepada guru dan juga pembelajar yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta media hanya menggunakan papan tulis. Tidak ada yang salah dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah atau tanya jawab dalam pembelajaran namun hal tersebut cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak aktif.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas seorang guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya suatu perubahan tingkah laku untuk peserta didik. Pembelajaran juga memiliki pengertian sebagai salah usaha sadar guru dalam membantu peserta didik supaya mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan serta minatnya. Guru disini hanya berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai fasilitas dan juga menciptakan situasi yang mendukung suatu peningkatan kemampuan belajar peserta didik.³

Pembelajaran merupakan salah satu urgency factor yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai jabatan core meaning of life tentu menjadi salah satu sektor penting dari perubahan dan perkembangan zaman.⁴ Seorang guru memiliki suatu tugas yang mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan

³ Arian, N., dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Widina Bhakti Persada

⁴ Taufikurrahman, dkk. 2019. *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Literasi Nusantara, h.1

pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁵

Dimana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Belajar merupakan suatu hubungan antara perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu karena adanya pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu.⁶

Proses belajar itu terjadi melalui banyak cara, baik itu melalui kesengajaan maupun karena tidak sengaja dan juga berlangsung sepanjang waktu, yang menuju pada suatu perubahan terhadap diri peserta didik. perubahan yang dimaksud merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta kebiasaan yang baru diperoleh oleh seorang individu. Adapun pengalaman merupakan adanya interaksi antara seseorang individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.⁷

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari suatu proses pembelajaran seseorang yaitu faktor individual dan faktor sosial. Salah satu contohnya ada faktor guru dan bagaimana cara mengajar serta media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Faktor guru dan bagaimana cara mengajarnya merupakan faktor yang penting apalagi dalam lingkungan sekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan yang dimiliki

⁵ Sartika. 2016. *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN), Jakarta

⁶ Purwanto, N. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h.84

⁷ Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : PT Kencana, h. 18

guru, dan bagaimana cara guru itu mengerjakan pengetahuan itu kepada peserta didik, akan menentukan hasil belajar yang dapat dicapai.⁸

Sekarang banyak macam strategi maupun metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Ada beberapa istilah dalam pembelajaran yang sering digunakan yaitu model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Dimana para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam memaknai istilah-istilah tersebut.

Seorang guru pada saat ingin menentukan suatu model pembelajaran yang nantinya akan digunakan di kelas, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu Melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu materi yang akan diajarkan oleh peserta didik. Menyesuaikan materi dan bahan pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Melihat karakteristik dari masing-masing peserta didik. Melihat pertimbangan lainnya yang sifatnya non teknis.⁹

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁰

Model pembelajaran yang dirancang bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat mempengaruhi karakter seorang peserta didik

⁸ Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 104-105

⁹ Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Depok : PT Rajagrafindo Peresada, h. 131-134

¹⁰ Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, h. 133

pada saat di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dan juga akan menentukan bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Pendekatan inkuiri ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “inkuiri” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah.¹¹

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran.¹²

Menurut Uswatun Khasanah dkk Model pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti materi pembelajaran itu sendiri. Kelebihan model pembelajaran inkuiri ini salah satunya adalah dengan semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemampuan belajar siswa tersebut sehingga pembelajaran

¹¹ Nilakusumawati dan Asih, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (Indonesia: Universitas Udayana, 2012), 20

¹² Khoerunnisa, Putri & Aqwal, Syifa Masyuril. 2020. *Analisis Model-Model Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1)

inkuiri tidak hanya ditunjukkan untuk belajar konsep-konsep dan prinsip, tetapi juga belajar pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan guru pendidikan agama islam sudah menerapkan model pembelajaran inquiry learning yang mana memiliki tujuan untuk dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan dalam observasi tersebut diketahui karakter tanggung jawab peserta didik masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari indikator tanggung jawab yang disampaikan oleh Yahya Slamet yang mengatakan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik meliputi 7 ciri-ciri yaitu menyelesaikan semua tugas dalam latihan yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran, serius dalam mengerjakan sesuatu, fokus dan konsisten, tidak mencontek, rajin dan tekun selama pembelajaran berlangsung. Dan dari ketujuh ciri-ciri tersebut hanya ada beberapa ciri-ciri yang ada di SD Negeri 49 Rejang Lebong.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 49 Rejang Lebong karena di SD tersebut guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan model pembelajaran inquiry learning dan ketidaksinkronan antara teori yang disampaikan oleh Uswatun Khasanah dkk dengan fakta yang ada di lapangan, dimana karakter tanggung jawab peserta didik masih kurang.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 49 Rejang Lebong dan Model pembelajaran inquiry Learning dapat mempengaruhi

karakter tanggung jawab peserta didik." Dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V di SD Negeri 49 Rejang Lebong.

Peneliti melakukan penelitian dalam rangka mengetahui model pembelajaran inquiry learning mempengaruhi karakter tanggung peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong dan apa saja yang faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajarn inquiry learning.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran inquiry leraning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning pada pembelajaran pendidikan agama islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan keilmuan berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 49 Rejang Lebong terkhusus pada Kelas V.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan acuan bagi para mahasiswa atau peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning pada pembelajaran PAI.
- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan kompetensi pengajar. Dapat memberikan informasi berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Inquiry Learning.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pembahasannya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, teori tentang penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran pai untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Pertama, penerapan model pembelajaran meliputi pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, karakteristik model pembelajaran dan pengertian model pembelajaran inquiry learning, langkah-langkah, serta kelebihan dan

kekurangan dari model pembelajaran inquiry Learning. Kedua, meningkatkan karakter tanggung jawab meliputi, pengertian karakter, ciri-ciri karakter, pengertian karakter tanggung jawab.

Bab III Metodologi penelitian, tentang deskripsi data penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Yang mana akan membahas tentang letak geografis sekolah, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data dan penelitian relevan.

Bab IV analisis data. Pembahasan dalam bab ini meliputi: pertama model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik. Kedua, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Bab V: bab ini merupakan kesimpulan seluruh penelitian dari bab I sampai

IV yang merupakan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, dan juga akan dilanjutkan kepada permohonan saran-saran dan penutup sebagai masukan dari pada pembaca untuk melengkapi hasil dari penelitian dari karya yang cukup terbatas ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang artinya ilmu menuntut anak. Orang Romawi memandang pendidikan sebagai *educare* yaitu mengeluarkan serta menuntut, tindakan menganalisis potensi dari anak yang telah dibawa sejak lahir ke dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki kata dasar *didik* (*mendidik*), yang diartikan sebagai memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) berkenaan dengan akhlak serta kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan secara istilah memiliki pengertian sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹³ Pendidikan berasal juga dari bahasa Arab *al-Tarbiyah* yang memiliki arti pendidikan.¹⁴

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa secara bahasa pendidikan berasal dari kata bahasa Arab "Tarbiyah" yang memiliki kata kerja "Robba" yang diartikan sebagai mengasuh, mendidik, memelihara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 ayat 1, menjelaskan pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹³ Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 1(1), h. 25-26

¹⁴ Tantowi, *Pendidikan Islam di Era transformasi Global*. Semarang : PT Pusaka Rizki Putra, 2008, h. 8

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.¹⁶

H. Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat, dan dijelaskan juga bahwa pemindahan nilai-nilai ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui proses pemindahan nilai berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru ke peserta didiknya, yang kedua yaitu melalui pelatihan, dan yang terakhir adalah melalui indoktrinasi.¹⁷

Tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah sebagaimana yang dirumuskan al-Ghazali yakni sebagai upaya pembentukan pribadi umat islam yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri atau lebih sering disebut dengan insan kamil.¹⁸

¹⁵ Rofi ,Sofyan. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta : PT Cv Budi Utama, h. 13-14

¹⁶ Hidayat dan Abdilah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan aplikasinya*. Medan : LPPPI, h. 24

¹⁷ Samrin. 2015. *Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jurnal Al-Ta 'dib, 8(1), h. 104

¹⁸ Tontowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang : PT. Pustaka rizki putra, h.22

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam kondisi sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar serta pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan.¹⁹

Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah ingin membentuk kepribadian yang baik. Sebagai sarana transformasi metode, pendidikan islam harus mampu melakukan transformasi metode agar output yang dihasilkan mampu menguasai teknologi. Hal ini karena penguasaan terhadap tecno-sciences lebih merupakan transfer of methodology dari pada transfer of knowledge.²⁰

2. Pengertian Agama Islam

Agama secara bahasa berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti " tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun." Dan berasal dari bahasa Arab dan Semit yaitu *din* yang memiliki arti " menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan" ²¹

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuasaan gaib yang selanjutnya

¹⁹ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan*. Curup : LP2 Stain Curup, 2016, h. 5

²⁰ Tontowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam Era Transformasi Global*. Semarang : PT. Pustaka rizki putra, h. 22

²¹ Taufiq, Ahmad, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Suarakarta: PT Yuma Pustaka, h.

menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.²²

Harun nasution memberikan definisi-definisi tentang agama secara terminologi yaitu²³

- a. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikat diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia
- d. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib
- e. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- f. Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari suatu kekuatan gaib
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Rasul

Islam memiliki arti agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang ajaran-ajarannya terdapat

²² Asir, Ahmad. 2014. *Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman, 1(1), h. 52

²³ Sodikin R. Abuy. 2003. *Konsep Agama Dan Islam*. Al-Qalam, 20(97), h. 3

dalam kitab suci Al-Qur'an dan as-Sunnah yang isinya berupa bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.²⁴

3. Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yaitu “pendidikan “ dan “islam”.²⁵

Pendidikan islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, dan juga diartikan sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat islam.²⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan adalah tanggung jawab. Karakter ini menjadi fondasi bagi individu untuk dapat menjalankan kewajiban serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah sebagaimana yang dirumuskan al-Ghazali yakni sebagai upaya pembentukan pribadi umat islam yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri atau lebih sering disebut dengan insan kamil.

Rahman menjelaskan bahwa pai adalah suatu usaha dan proses penanaman pendidikan secara terus menerus antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul

²⁴ Taufiq Ahmad, dkk. 2011. Pendidikan Agama Islam. Surakarta:PT Yuna Pustaka,h. 6

²⁵ Firmansyah. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17 (2), h. 82

²⁶ Tontowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang : PT. Pustaka rizki putra, h. 7-8

karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keselarasan dan keseimbangan merupakan karakteristik utamanya.²⁷

Kemajuan teknologi sekarang akan memberikan pengaruh salah satu contohnya yaitu dari kepribadian. Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah ingin membentuk kepribadian yang baik. Sebagai sarana transformasi metode, pendidikan islam harus mampu melakukan transformasi metode agar output yang dihasilkan mampu menguasai teknologi. Hal ini karena penguasaan terhadap *tecno-sciences* lebih merupakan *transfer of methodology* dari pada *transfer of knowledge*.²⁸

Pendidikan agama memiliki misi untuk dapat mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga dapat terciptanya situasi dan juga kondisi masyarakat yang sejahtera. Pendidikan agama islam bertanggung jawab untuk membangun jiwa yang optimis.²⁹

B. Model Pembelajaran Inquiry Learning

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.³⁰

²⁷ Firmansyah. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17 (2), h. 83

²⁸ Tontowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam Era Transformasi Global*. Semarang : PT. Pustaka rizki putra, h. 22

²⁹ Syaiful Anwar. 2016. *Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter bangsa*. Jurnal Pendidikan, 7, h. 163

³⁰ Halmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 19

Model pembelajaran Inquiry Learning dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab. Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan menemukan jawaban melalui proses yang sistematis dan kritis.

Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Menurut Rusman dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³²

1. Berdasarkan kepada teori pendidikan dan juga teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contohnya, model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Adanya misi ataupun tujuan pendidikan tertentu, sebagai contoh perancangan model berpikir induktif untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

³¹ Yazidi, Ahmad. 2013. *Memahami Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (the understanding of model of teaching curriculum 2013)*

³² Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, h. 136

3. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas, contohnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
4. Adanya bagian-bagian pada model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) memiliki prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan yang terakhir (4) sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan dalam mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Karakteristik model pembelajaran yang berikut ini:

- a. Mempunyai prosedur yang sistematis dan jelas.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang disusun dengan rancangan yang jelas, runtut guna meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan keterampilan mahasiswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

- b. Adanya rumusan capaian pembelajaran yang jelas.

Suatu model pembelajaran yang baik adalah yang memiliki tujuan (capain) pembelajaran yang spesifik dan terukur. Oleh karena itu capaian pembelajaran harus menunjukkan kompetensi dasar dan indikatornya.

Adapun sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :³³

1. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Mempertimbangkan bahan atau materi pembelajaran yang digunakan
3. Melihat kondisi peserta didik dan juga karakter setiap peserta didik
 - a. Dan ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan yang bersifat nonteknis, yakni seperti apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai hanya dengan satu model pembelajaran saja.

3. Model Pembelajaran Inquiry Learning

Model pembelajaran inquiry learning adalah kegiatan pembelajaran yang dimana memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri.³⁴

Gulo berpendapat bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang mengaitkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, dimana mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.³⁵

³³ Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 133-134

³⁴ Thahroni, G. 2022. *Inquiry Learning (Penjelasan Jelas)*, Kamis, 29 Juni 2023, <https://serupa.id/model-pembelajaran-inquiry-learning-penjelasan-lengkap/>

³⁵ Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kencana, h. 83

Nana Sudjana mengatakan bahwa model pembelajaran inquiry learning memposisikan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan atau ide dalam pemecahan suatu masalah. Peran guru dalam model pembelajaran inquiry learning ini adalah sebagai seorang pembimbing belajar dan juga fasilitator. Tapi guru juga memiliki tugas utama dalam model pembelajaran ini yakni memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.³⁶

Model pembelajaran Inquiry Based Learning adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen, hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan atau penyelidikan.³⁷

Pengembangan model pembelajaran Inkuiri ini membantu siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada siswa untuk melakukan

³⁶ N. E. Putu Desak dan A. Madeni. *Kajian teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Denpasar : universitad Udayana, 2012

³⁷ Kadiwono, Lukas Liki, dkk. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 10 (1), h. 2-3

penyelidikan secara independen diperlukan cara yang terorganisir. Yang diharapkan adalah agar siswa menanyakan mengapa peristiwa itu terjadi, kemudian memperoleh dan mengolah data secara logis. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban atas keheranannya. Model pembelajaran Inkuiri dapat diberikan pada setiap tingkatan umur, dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan masalah yang berbeda pula.³⁸

Adapun tujuan utama dari model pembelajaran inquiry learning yakni dapat membuat peserta didik menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Dimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah yang belum diketahui akan tetapi menarik. Akan tetapi perlu diingat bahwa masalah tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan, bukan mengada-ada.³⁹

Ada lima tahap dalam penerapan model pembelajaran inquiry learning ini. Tahap pertama peserta didik dihadapkan pada suatu masalah. Tahap kedua dan ketiga adalah pengumpulan data (melalui pertanyaan dari peserta didik). Pada tahap pertama guru hendaknya menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan peserta didik. Tahap keempat adalah tahap merumuskan penjelasan atau peristiwa.⁴⁰

³⁸ N. E. Putu Desak dan A. Madeni. *Kajian teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Denpasar : universitad Udayana, 2012. h, 25

³⁹ Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 15

⁴⁰ Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara, h. 15-16

Golo berpendapat juga ada lima proses pelaksanaan pembelajaran inquiry sebagai berikut:⁴¹

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan.

Guru memberikan konteks atau latar belakang masalah. Siswa diajak untuk mengamati fenomena atau situasi yang relevan. Pertanyaan pemantik diajukan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Siswa, dengan bimbingan guru, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan dapat diinvestigasi. Pertanyaan harus menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

2. Merumuskan Hipotesis

Mendorong siswa untuk membuat dugaan awal atau hipotesis yang akan diuji melalui penelitian. Kegiatan: Siswa merumuskan hipotesis berdasarkan pengetahuan awal mereka dan informasi yang tersedia. Hipotesis harus logis dan dapat diuji. Menyusun rencana penelitian yang rinci, termasuk metode dan alat yang akan digunakan. Kegiatan: Siswa menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Siswa memilih alat dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian (misalnya, eksperimen, observasi, wawancara, survei).

3. Mengumpulkan data

⁴¹ Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kencana, h. 83

Mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Kegiatan: Siswa melakukan eksperimen, mengamati, mewawancarai, atau mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan harus akurat dan mencakup semua variabel yang relevan.

4. Analisis data

Menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Kegiatan : Siswa menganalisis data dengan menggunakan metode yang sesuai, seperti statistik sederhana, pengelompokan, atau perbandingan .Siswa menarik kesimpulan berdasarkan analisis data mereka.

5. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis dan hipotesis yang diuji. Kegiatan: Siswa merumuskan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Siswa mengevaluasi apakah hipotesis mereka didukung oleh data. Mempresentasikan hasil penelitian kepada audiens yang relevan, seperti teman sekelas, guru, atau publik. Kegiatan: Siswa menyusun laporan penelitian yang lengkap dan jelas. Siswa mempresentasikan temuan mereka melalui presentasi lisan, poster, atau multimedia. Sesi tanya jawab dan diskusi diadakan untuk memberikan umpan balik dan memperdalam pemahaman.

Pembelajaran inquiry ini adalah salah satu model pembelajaran yang dianjurkan, karena selain dapat membuat peserta didik aktif namun juga dapat

membantu peserta didik dalam belajar. Adapun keunggulan serta kelemahan dari model pembelajaran ini yakni sebagai berikut: ⁴²

Keunggulan :

1. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna
2. Model pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keunggulan lainnya yaitu dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan :

1. Sulitnya mengontrol proses belajar mengajar dan keberhasilan peserta didik
2. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar

⁴² Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kencana, h. 82-83

3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang tidak sedikit sehingga seringkali guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

C. Karakter Tanggung Jawab

1. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, kharax, yang diserap ke dalam bahasa inggris menjadi character. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter merupakan suatu tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal baik. Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berfikir dan bersikap.⁴³

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurunnya, budi pekerti adalah menyatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya.⁴⁴

⁴³ Taufikurtahman, dkk. 2019. *Perkembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Literasi Nusantara, h. 83-84

⁴⁴ M, Yahya Slamet. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Lontar Mediatama, h. 21

Karakter identik dengan akhlak, etika, moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia maupun dalam lingkungannya, yang terwujud dalam pemikiran, sikap perasaan, pendekatan, dan perubahan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁵

Adapun ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut.

1. Karakter merupakan "siapa yang melihat dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu".
2. Karakter merupakan hasil dari nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan.
3. Karakter adalah suatu kebiasaan yang menjadi sifat alamiah.
4. Karakter bukanlah rekapitulasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu.
5. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain.
6. Karakter tidak relatif.

Menurut Samani dkk mengatakan bahwa karakter yang berlandaskan pada falsafah Pancasila berarti bahwa setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila secara komprehensif. Karakter tersebut antara lain.⁴⁶

1. Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa. Karakter ini dicerminkan antara lain dengan saling menghormati, bekerja sama, dan kebebasan menjalankan ibadah.

⁴⁵ Samirin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Juma'Al Ta'dob, 9 (10)

⁴⁶ M, Yahya Slamet. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Lontar Mediatama, h. 81-82

2. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab. Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak, dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan dan keadilan, serta merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia;
3. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan saudara sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesai.
4. Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia. Karakter kerakyatan tercerminkan dari sikap ugahari dan bersahaja.
5. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan. Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam pembuatan yang menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Sembilan pilar karakter dasar tersebut antara lain cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; Jujur; Hormat dan santun; Kasih sayang, peduli, dan

kerjasama; Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; Keadilan dan kepemimpinan; Baik dan rendah hati; serta Toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁴⁷

Tabel 2.1 Nilai-Nilai dan Deskripsi Pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada sikap yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, ucapan, dan tindakan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai segala hal yang dilakukan oleh orang lain
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dari berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan keseluruhan dalam melakukan

⁴⁷ Taufikur Rahman, dkk. 2019. *Perkembangan Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Literasi Nusantara, h., 86.

		setiap pekerjaan dan menyelesaikannya dengan baik.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap yang tidak bergantung kepada orang lain.
8.	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan orang lain.
9.	Rasa Ingin tahu	Sikap berupaya ingin mengetahui sesuatu secara mendalam.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir dan bertindak serta berwawasan untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan kelompoknya.
11	Cinta Tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yaitu menunjukkan kesetiiaannya, kepeduliannya, penghargaan tinggi, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu yang berguna dan menghormati prestasi orang lain.
13	Bersahabat	Sikap yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap yang berguna untuk masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Menyediakan waktu untuk membaca dan memberikan kebijakan pada dirinya dengan membaca.
16	Peduli lingkungan	Sikap untuk tidak membuat kerusakan lingkungan dan merawat lingkungan dengan baik.
17	Peduli sosial	Sikap yang menunjukkan kepedulian dan membantu orang lain yang membutuhkan.

18	Tanggung jawab	Sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dengan baik.
----	----------------	-------------------------------------------------------

Buku : *pendidikan karakter melalui budaya sekolah*

⁴⁸Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbal namun kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui. Padahal jika mendasarkan pada pendapat Bloom ada tiga domain dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran 10. Demikian pula dalam hal pendidikan karakter, untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), moral action (perilaku moral).

Al-Ghazali mengungkapkan bahwasanya metode yang dipakai dalam dalam pendidikan Islam, yakni metode pembentukan kebiasaan. Dalam metode ini dilakukan dengan cara membentuk kebiasaan dan teladan yang baik serta menjauhi hal-hal yang tidak baik yang dapat dilakukan dengan cara latihan, bimbingan serta dengan niat dan usaha kerja keras.hal yang dibiasakan itulah yang nantinya akan membentuk karakter pada diri seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat biasanya dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai yang menekankan pada pengembangan perilaku yang baik dan menghilangkan yang tidak diinginkan.⁴⁹

⁴⁸ Septi Yanti, dkk. 2020. *Kebijakan Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa di SDN 77 REJANG LEBONG* . Andragosi, 2 (3), h. 101-102

⁴⁹ Nopita Ariani, dkk. 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong*, Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama islam Institut Agama Islam Negeri, Curup h. 15

2. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan. Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan dalam tanggung jawab individu berarti seseorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perubahannya yang meliputi.⁵⁰

Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa⁵¹

1. Menyelesaikan semua tugas dalam latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran
3. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan
4. Serius dalam mengerjakan sesuatu
5. Fokus dan konsisten
6. Tidak mencontek
7. Rajin dan tekun selama pembelajaran berlangsung

⁵⁰ Ardila, M., dkk. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajaran Di sekolah*

⁵¹ M, Yahya Slamet. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Lontar Mediatama, h. 32

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator dari nilai karakter tanggung jawab, yaitu :

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukannya
3. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan
4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

karakter tanggung jawab yakni sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada peserta didik, yaitu sikap atau perbuatan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikatornya untuk sikap tanggung jawab yaitu menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), fokus, kooperatif, bersyukur, dan membantu teman yang kesulitan belajar.⁵²

karakter tanggung jawab bukan lah suatu sifat yang dibawa sejak lahir, akan tetap tanggung jawab itu terbentuk melalui pengalaman. Maksud dari pengalaman disini adalah melalui pembiasaan yang sering diterapkan oleh orang tua. Secara

⁵² Salim, dkk. *Pendidikan karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah*, h.82

umum tanggung jawab juga berarti dapat mengambil suatu keputusan yang patut dan efektif.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta didik berkenaan tugasnya sebagai seorang pelajar dan karakter tanggung jawab harus dibiasakan karena karakter tanggung jawab bukanlah sifat bawaan sejak lahir. Karakter tanggung jawab bukan hanya sebatas tugas di sekolah tapi juga kepada negara dan masyarakat.

Pendidikan karakter tanggung jawab itu penting untuk dilaksanakan dikarenakan dapat mempengaruhi perkembangan dari peserta didik, baik dari segi kepribadian, prestasi dan juga sosial.

F. Penelitian Relevan

1. Ridho Aulia, dkk (2022) dalam judul penelitian " Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran PAI DI SMAN 1 BANUHAMPU " , perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ridho Aulia, dkk adalah didalam penelitian yang dilaksanakan Ridho Aulia hanya membahas berkenaan dengan pengimplementasian model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini melihat apakah penerapan model pembelajaran inquiry dapat membuat karakter tanggung jawab peserta didik meningkat.

2. Endang Sulastri (2022) dalam judul penelitian " Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Inquiry Learning di Kelas V SDN Sumber Makmur Parenggean " perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilaksanakan Endang Sulastri

⁵³ Ansori, dkk. 2021. *Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal *Educatio*, 7(3), h. 603

adalah dalam penelitian Endang Sulastri membahas berkenaan pengaruh model pembelajaran inquiry learning pada hasil belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas berkenaan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab dari peserta didik.

3. Niceken Novita sari (2006) dalam judul penelitian " Analisis Penggunaan Pembelajaran Inquiry kelas IV " perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti laksanakan adalah dalam penelitian yang telah dilaksanakan Nicken membahas berkenaan tahapan-tahapan dari pelaksanaan model pembelajaran Inquiry learning dan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas keterkaitan antara pelaksanaan model pembelajaran inquiry learning dengan peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik.

4. Siti Musriah (2023) dalam judul penelitian " Implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI di MI Raudhotul Mubarakah" hasil penelitian ini adalah Penerapan IBL secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam konteks PAI. Siswa didorong untuk mencari solusi, menganalisis, dan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. IBL menciptakan lingkungan pembelajaran aktif di mana siswa terlibat dalam penemuan mandiri, diskusi, dan pertanyaan. Siswa belajar untuk berpikir kritis, menyajikan argumen logis, dan menjelaskan konsep agama dengan kreativitas. Proses diskusi dan penelusuran jawaban dalam IBL membantu siswa membangun keterampilan berargumentasi. Siswa mampu menyajikan pandangan dengan logis dan mendukung argumen mereka dengan referensi dari materi PAI.

5. A. A. Sagung Oka, dkk (2014) dalam judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Keaktifan Lokal Terhadap Tanggung Jawab Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Denpasar Selatan” dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti , berbeda dari segi hal yang diamati, dalam penelitian ini peneliti membahas berkenaan karakter tanggung jawab sedang dalam penelitian yang dilaksanakan A. A. Sagung Okta dkk membahas berkenaan dengan hasil belajar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian kualitatif peneliti memulai dengan asumsi dari konteksnya sendiri. Pada penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dimana dengan hal ini sampling diharapkan dapat mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam unsur. Tujuannya agar peneliti dapat merincikan kekhususan yang ada dalam rumusan konteks unik dan dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁵⁴

⁵⁴ Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : PT Deepublish, h. 16

B. Jenis dan Sumber data

Penelitian Kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga merupakan pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan kepada peneliti.

Sumber data penelitian kualitatif diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi, dan juga observasi di lokasi SD Negeri 49 Rejang Lebong subjek penelitian. Pada penelitian ini sumber data berasal dari wawancara yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dan juga peserta didik yang berjumlah 14 orang 5 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan sebutan responden yang mana artinya merupakan orang yang memberikan respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan juga peserta didik terkhusus kelas V yang berjumlah 14 orang adalah sumber informan

yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi pemahaman masing-masing responden.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru pendidikan agama islam untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran PAI pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada 29 maret 2024 jam 08,00 sampai dengan selesai di ruang kepala sekolah, dan di tanggal 1 april 2024 jam 09.30 sampai dengan selesai di ruangan kepala sekolah dan wawancara terakhir dilaksanakan pada tanggal 31 mei 2024 di lokasi ruangan kepala sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar dan juga untuk melihat bagaimana gambaran karakter tanggung jawab peserta didik, jumlah peserta didik yang

diwawancarai adalah 14 orang peserta didik yang dikhususkan adalah kelas V. wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Mei yang berlokasi di kelas.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Observasi ini dilaksanakan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra-survey hingga pengumpulan data dilakukan. Pada saat melakukan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan dan non partisipan.⁵⁵

Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dari tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024, peneliti melakukan observasi sebanyak 7 kali dalam seminggu peneliti melaksanakan observasi sebanyak 2 kali di hari senin dan juga di hari jum'at. Peneliti mengamati proses berlangsungnya pelaksanaan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran pendidikan agama islam, serta respon dari peserta didik dengan penerapan model pembelajaran inquiry learning. Peneliti juga melihat bagaimana silabus serta rpp dari guru pendidikan agama islam.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini bermaksud untuk mengungkap

⁵⁵ Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : PT Deepublish, h. 22

peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Teknik ini juga memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi maka dapat mengkonfirmasikannya dengan wawancara⁵⁶

Peneliti mengambil dokumentasi yaitu dari jumlah peserta didik dalam 1 sekolah, melihat jumlah guru, riwayat pendidikan serta melihat sarana dan prasarana dalam kegiatan proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur. Setelah proses pengumpulan data sudah selesai, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (Data Collection) Yaitu pengumpulan suatu informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi tujuan yang didapatkan langsung dari sumbernya.

⁵⁶ Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : PT Deepublish, h. 26

2. Reduksi Data

Reduksi data (Data Reduction) adalah suatu data yang didapatkan di lapangan dalam jumlah cukup banyak, maka dari itu harus dicatat dengan rinci dan teliti. Maka dari itu harus segera dilaksanakan analisis data dengan cara reduksi data yang berarti merangkum, memfokuskan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian, memilih hal-hal yang inti, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data (Presentation of data) adalah proses Sesudah data selesai di reduksi, selanjutnya yaitu menampilkan data. Yang bertujuan untuk memudahkan orang untuk memahami apa yang terjadi, dan memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan dipahami. Hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data di dalam penelitian yaitu teks yang bersifat naratif.

F. Teknik Analisis Keabsahan Data

Peneliti kualitatif adalah penelitian yang wajib mengungkapkan suatu kebenaran yang faktual. Maka dari itu keabsahan suatu data di dalam penelitian kualitatif bersifat sangat penting. Dengan cara keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan tercapai. Maka di dalam penelitian ini

untuk memperoleh keabsahan data dilakukanlah triangulasi. Triangulasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan sumber dan data yang ada. teknik ini mempunyai arti bahwa sebagai peneliti berarti menggunakan teknik pengumpulan data dan mendapatkan data yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama. Ketiga pengecekan data akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber. Dengan cara memeriksa sebuah data yang sudah dikumpulkan dari berbagai macam sumber, kredibilitas data bisa untuk dievaluasi. Peneliti menelaah data yang sudah didapatkan untuk mencari kesimpulan, kemudian diperiksa setuju atau tidaknya dari ketiga sumber.
2. Triangulasi Teknik. Yaitu dengan cara mempersamakan data dengan semua sumber yang sama dengan menggunakan bermacam metode serta kredibilitas data evaluasi. Dimulai dengan seorang peneliti yang melakukan wawancara dengan orang atau sumber, setelah itu dilanjutkan dengan cara pengecekan melalui cara dokumentasi dan observasi.
3. Triangulasi Waktu. Waktu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses mengevaluasi suatu kebenaran data : yaitu dengan cara suatu data yang dikumpulkan dengan metode wawancara di suasana pagi hari, di kondisi inilah informan akan memberikan sebuah informasi yang akurat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri Rejang Lebong

SD Negeri 49 Rejang Lebong berdiri pada Tahun 1979 pada bulan Oktober . Nama awal sekolah pada saat baru berdiri yaitu SD 18 lalu berubah lagi menjadi SD 03, dan pada akhirnya menjadi SD Negeri 49 Rejang Lebong sampai kini. Akreditasi dari SD Negeri 49 Rejang Lebong ini adalah B.

Kepala sekolah SD Negeri 49 Rejang Lebong adalah ibu Nurliah, M. M. Pd. Beliau menjabat menjadi kepala sekolah. SD Negeri 49 Rejang Lebong masih belum menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ini, namun mungkin akan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 49 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SD Negeri 49 Rejang
Alamat Sekolah	:Jl. Manunggal, Banyumas, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Kabupaten / Kota	: Rejang Lebong/Curup
Kecamatan	: Curup Tengah
Kelurahan	: Banyumas

Kode Pos	: 39139
Telpon	: -
E-mail	: sdn03curteng@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SD 49 Rejang Lebong

1. Visi

Menjadikan sekolah sebagai wadah untuk mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak, cerdas, terampil, dan berbudaya

2. Misi

- a. Meningkatkan pembelajaran dengan multi metode.
- b. Membangkitkan minat baca tulis dan berhitung sejak dini.
- c. Membimbing siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur.
- d. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi diri.
- e. Melestarikan budaya dan daerah

3. Tujuan

- a. Mendidik dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b. Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif, berkualitas dan mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan.
- c. Menghasilkan lulusan yang berkompetisi di masyarakat dan berprestasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan. Kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Kegiatan belajar tidak terlepas dari adanya pihak yang menjalankan, dimana pihak-pihak ini adalah tenaga pendidik yang memberikan pengaruh besar terhadap sebuah pendidikan. Di SD Negeri 49 Rejang Lebong jumlah keseluruhan tenaga pendidik adalah 11 orang yaitu sebagai berikut :

Table 4.2 Data Guru SD Negeri 49 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Nurliha, M. M. Pd	Kepala Sekolah
2	Taswin, S. Pd	Guru Kelas
3	Iran Novita, S. Pd	Guru Kelas
4	Ujang Zurlian, S. Pd	Guru Kelas
5	Sulita, S. Pd	Guru Kelas
6	Pungut, S.Pd	Guru Agama
7	Sesni Jun Antriyana, S. Pd. I	Guru Kelas
8	Feni Novyanti, S. Pd	Guru Kelas
9	Gusti Anggraini, S.Pd. I	Oprator
10	Susilawati, S. Pd	Guru Kelas

11	Rosalina Evan Musti, S. Pd	Tata Usaha
----	----------------------------	------------

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 49 Rejang Lebong

b. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Dari data yang telah yang telah peneliti peroleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SD Negeri 49 Rejang Lebong pada tahun 2024 adalah 74 orang.

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa SD Negeri 49 Rejang Lebong

no	kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas 1	2	2	4
2	Kelas 2	6	6	2
3	Kelas 3	8	8	16
4	Kelas 4	5	4	9
5	Kelas 5	10	4	14
6	Kelas 6	8	10	18

Sumber : Dokumentasi SD NEgeri 49 Rejang Lebong

Tabel 4.5 Nama Siswa Kelas V SD Negeri 49 Rejang Lebong

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adelia Azzahra	P
2	Aisyah Dwi Cinta	P

3	Fajar Hidayah	L
4	Figo Andreasa Saputra	L
5	Habib Ilham Prayoga	L
6	Mareta	P
7	M. Alviano Eksa Arap	L
8	M. Aufar	L
9	M. Fadhil Al-Fikri	L
10	M. Putra Ardiyansyah	L
11	Salsabila. P	P
12	Wilodi Berlian	P
13	Zefri Izhar	L
14	Zefran Alfatih	L

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 49 Rejang Lebong

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 49 Rejang Lebong

No	Jenis Sarpra	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	6

2	Perpustakaan	Baik	1
3	Laboratorium	-	-
4	Ruang Praktek	-	-
5	Ruangan Pemimpin	Baik	1
6	Ruang Guru	Baik	1
7	Tempat Ibadah	-	-
8	Ruang UKS	Baik	1
9	Toilet	Baik	4
10	Ruang Gudang	Baik	1
11	Ruang Tu	-	-
12	Ruang Konseling	-	-
13	Ruang Bangunan	Baik	3

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 49 Rejang Lebong

6. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin dan jum'at di setiap jam 08.00 sampai dengan selesai di jam 09.30

7. Kurikulum

Dari hasil wawancara pertama yang dilakukan dengan kepala sekolah SD negeri 49 Rejang Lebong, kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013, dan belum ada rencana untuk peralihan ke kurikulum merdeka belajar.

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Gambaran Karakter Tanggung Jawab Peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 49 Rejang Lebong telah menerapkan model pembelajaran inquiry learning, karena model pembelajaran inquiry learning dapat membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri. Dikarenakan model pembelajaran ini membuat peserta didik mencari tahu sendiri materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran ini diterapkan juga bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dari peserta didik karena masih ada peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik secara kelompok maupun individu.

Penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran PAI ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab kepada peserta didik terhadap tugas yang telah diberikan tidak hanya tugas individu akan tetapi tugas kelompok yang telah diberikan dikarenakan tanggung jawab itu sangat penting bagi mereka.⁵⁷

Tanggung jawab peserta didik terkhusus di kelas V masih kurang, karena masih tidak mengerjakan tugas dengan serius dan tidak tepat waktu dalam pada saat mengumpulkan tugas, mencontek jawaban teman, dan juga tidak manun menghormati atau menerima pendapat dari teman sebaya, serta tidak konsentrasi

⁵⁷ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 29 Maret 2024 jam 08.00

saat guru menjelaskan. seperti yang dijelaskan oleh ibu Gusti selaku guru PAI SD Negeri 49 Rejang Lebong :

Masih banyak peserta didik itu yang ketika diberikan tugas tidak menyelesaikan tepat waktu banyak mengobrol bergurau dengan temannya dengan tugas yang belum selesai, harus selalu diingatkan untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dan saat diperintahkan untuk mengumpulkan tugas belum bisa mengumpulkan karena belum selesai. Dan juga pada saat dibuat kelompok ada peserta didik yang mengeluh temannya tidak mau kerja hanya beberapa saja yang kerja.⁵⁸

Dari observasi yang telah saya lakukan juga masih ada beberapa peserta didik yang memiliki tanggung jawab yang rendah dan ada juga sebagian peserta didik yang memiliki tanggung jawab yang baik.

Dari wawancara dan juga observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 49 Rejang Lebong yang dilakukan kepada ibu Gusti Anggraini, S. Pd selaku guru pendidikan agama islam, menerangkan bahwa beliau telah menerapkan model pembelajaran inquiry learning, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Gusti Anggraini yaitu :

Model pembelajaran yang saya gunakan di SD Negeri 49 Rejang Lebong adalah model pembelajaran inquiry Learning. Penerapan model pembelajaran ini saya gunakan untuk membuat peserta didik aktif dan juga lebih percaya diri.⁵⁹

Peneliti melakukan wawancara berkenaan apakah model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab dari peserta didik Ibu gusti memberikan pernyataan bahwa model ini dapat mempengaruhi dan juga

⁵⁸ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 29 Maret 2024 jam 08.29

⁵⁹ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 29 Maret 2024 jam 08.40

meningkatkan karakter tanggung jawab dari peserta didik, seperti yang telah beliau sampaikan :

Tentu saja model pembelajaran inquiry learning dapat memberikan pengaruh dan juga membuat karakter tanggung jawab peserta didik meningkat melalui proses saat mereka mencari informasi terkait materi yang telah diberikan.⁶⁰

Penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pendidikan agama islam di masih belum dapat meningkatkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik dikarenakan beberapa peserta didik yang masih belum memiliki ciri ciri dari karakter tanggung jawab, bila peserta didik bertanggung jawab maka mereka akan memiliki 7 ciri-ciri peserta didik yang bertanggung jawab yang telah disampaikan oleh Yahya Slamet. Adapun gambaran dari karakter tanggung jawab peserta didik yaitu:

1. Sudah menyelesaikan tugas dalam latihan yang telah diberikan oleh pendidik tetapi tidak tepat waktu saat pengumpulan tugas
2. Peserta didik sudah menjalankan instruksi yang diberikan guru dengan baik selama proses belajar mengajar. Akan tetapi di suatu kondisi peserta didik ada yang tidak mau mendengarkan instruksi dari guru seperti pembagian kelompok.
3. Peserta didik belum dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan oleh guru
4. Peserta didik ada yang sudah serius dalam mengerjakan tugas dan ada yang sebagian masih main main dalam pengerjaan tugas

⁶⁰ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 29 Maret 2024 jam 08.50

5. Peserta didik sudah fokus namun juga terkadang tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, contohnya mengobrol dengan teman yang ada di depannya.
6. Dalam pengerjaan tugas peserta didik sudah tidak mencontek pada saat pengerjaan tugasnya dan menjawab setiap soal dengan penuh percaya diri.
7. Masih ada peserta didik yang bermalas malasan dalam menyelesaikan tugas sehingga harus di tegur dan diingatkan akan tugasnya baru peserta didik ingin mengerjakan tugasnya.

2. Penerapan model pembelajaran inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab

Pada saat penentuan model pembelajaran guru agama islam di SD Negeri 49 Rejang Lebong mempertimbangkan beberapa hal seperti bagaimana karakter peserta didiknya, lalu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melihat materi serta bahan ajar yang akan dipakai. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Gusti Anggraini, S. Pd selaku guru pai di SD Negeri 49 Rejang Lebong :

Dalam menentukan model pembelajaran saya melakukan beberapa pertimbangan yakni saya harus melihat bagaimana karakter siswa, karena kan anak anak ini memiliki karakter dan perilaku yang berbeda serta daya tangkapnya berbeda jadi kita sebagai pendidik harus tau karakter masing masing dari anak anak tersebut. Lalu melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan, dan yang terakhir saya melihat materi pembelajaran yang akan saya ajarkan dan bahan ajarnya juga. ⁶¹

Pada penerapan model pembelajaran Inquiry Learning adalah sebelum pembelajaran dimulai pada pertemuan selanjutnya maka terlebih dahulu meminta peserta didik untuk mencari materi terkait topik yang akan dibahas di rumah, setelah itu memberikan gambar atau sesuatu yang memancing rasa ingin tahu peserta didik terkait topik yang akan dibahas dapat berupa

⁶¹ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara tanggal 29 Maret 2024 jam 08.20

mengajukan pertanyaan atau bisa juga memberikan pernyataan terkait materi yang dibahas.⁶²

Dijelaskan oleh ibu Gusti Anggraini bahwa dalam penerapan model pembelajaran Inquiry ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran Inquiry Learning pada pembelajaran PAI

Saat menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning bebas diawali dengan saya meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang telah ditampilkan di papan tulis setelah peserta didik melihat, saya meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan ataupun menjelaskan makna dari gambar yang telah dilihat. Selanjutnya saya akan memberikan sebuah tugas berupa suatu proyek yang harus diselesaikan dengan cara berkelompok. Saya memberikan waktu untuk menyelesaikan proyek, saat pengerjaan tugas. Dan setelah selesai maka peserta didik akan menjelaskan hasil dari proyek yang telah dibuat.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 49 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran inquiry learning dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran pendidikan agama islam terdapat ada 5 langkah proses pelaksanaan pembelajaran inquiry yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran pada tanggal 26 April 2024 yang pertama dilaksanakan oleh guru menampilkan sebuah gambar yang berkaitan dengan materi seperti contohnya materi shalat tarawih dengan menampilkan perbedaan dari gambar orang yang sedang berpuasa ramadhan , selanjutnya guru bertanya berkenaan dengan apa

⁶² Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 29 Maret 2024 jam 09.15

⁶³ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 29 Maret 2024 jam 09.00

yang mereka pahami tentang gambar yang ditampilkan di depan serta juga dapat memberikan pertanyaan pemantik.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Gusti Anggraini dalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu :

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu berdoa dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik untuk melihat kesiapan peserta didik biasanya saya menanyakan bagaimana kabar dan juga tadi sarapan atau tidak. Mengucapkan Basmallah, dilanjutkan dengan mengulas kembali materi yang dipelajari kemarin , saya telah menyediakan gambar berkenaan dengan materi lalu saya akan memberikan pertanyaan seputar materi, seperti contohnya dalam materi shalat tarawih, saya akan bertanya “siapa yang shalat tarawihnya full di masjid?” lalu saya akan bertanya lagi “jumlah rakaat shalat tarawih itu berapa ya?” karena ini pada tingkatan SD jadi pertanyaan yang saya ajukan tidak terlalu tinggi agar peserta didik paham dengan apa yang kita tanyakan.⁶⁴

Dari wawancara diatas mengajak peserta didik untuk menentukan pertanyaan sederhana yang sering mereka jumpai yang akan dapat dieksplorasi atau dapat diteliti.

2. Merumuskan hipotesis

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan langkah kedua dalam penerapan model pembelajarn inquiry yaitu adalah merumuskan hipotesis. Dimana peserta didik membuat dugaan sementara atau prediksi sederhana berkenaan dengan pertanyaan yang telah tersedia. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu Gusti Anggraini yaitu :

⁶⁴ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 1 April 2024 jam 09.30

Nanti peserta didik akan menjawab pertanyaan yang telah saya berikan dan saya akan menampung setiap pernyataan yang telah peserta didik sampaikan dengan tidak menyalahkan jawaban dari peserta didik.⁶⁵

3. Mengumpulkan data

Dalam melaksanakan observasi dapat peneliti melihat bahwa setelah peserta didik selanjutnya adalah Ibu Gusti Anggraini meminta peserta didik untuk mencari materi di buku paket maupun Lks yang telah ada dan sudah dipersiapkan oleh guru, lalu mencatat informasi penting terkait informasi materi yang sedang dipelajari.

4. Memberikan kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada proses memberikan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning yaitu peserta didik mendiskusikan temuan mereka dengan teman sekelas, sebelumnya mereka dibagi menjadi 3 kelompok dikarenakan jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri 49 Rejang Lebong adalah 15 orang.

Selanjutnya masing masing kelompok mengolah data dengan cara membuat sebuah proyek dengan bersama sama di atas karton dan kertas origami dibuat dengan indah sehingga peserta didik dapat dengan leluasa mengekspresikan ide yang telah mereka dapatkan.

⁶⁵ Gusti Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 11 April 2024 jam 09.40

Dalam penerapan model pembelajaran inquiry learning guru pendidikan agama islam sudah melaksanakan sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran inquiry learning, namun dikarenakan sarana dan prasarana tidak memadai seperti bahan ajar yang kurang media yang tidak memadai sehingga penerapan model pembelajaran inquiry learning tidak terlaksana dengan maksimal sehingga tidak terlalu membuat meningkatkan karakter tanggung jawab dari peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Karakter Tanggung jawab peserta didik di SD 49 Rejang Lebong

Karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong dari hasil observasi dan wawancara jika dilihat dari pendapat Yahya Slamet yaitu ada 7

1. Sudah menyelesaikan tugas dalam latihan yang telah diberikan oleh pendidik tetapi tidak tepat waktu saat pengumpulan tugas
2. Peserta didik sudah menjalankan instruksi yang diberikan guru dengan baik selama proses belajar mengajar. Akan tetapi di suatu kondisi peserta didik ada yang tidak mau mendengarkan instruksi dari guru seperti pembagian kelompok.
3. Peserta didik belum dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan oleh guru
4. Peserta didik ada yang sudah serius dalam mengerjakan tugas dan ada yang sebagian masih main main dalam pengerjaan tugas
5. Peserta didik sudah fokus namun juga terkadang tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, contohnya mengobrol dengan teman yang ada di depannya.

6. Dalam pengerjaan tugas peserta didik sudah tidak mencontek pada saat pengerjaan tugasnya dan menjawab setiap soal dengan penuh percaya diri.
7. Masih ada peserta didik yang bermalas malasan dalam menyelesaikan tugas sehingga harus ditegur dan diingatkan akan tugasnya baru peserta didik ingin mengerjakan tugasnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab dari peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong terkhusus kelas V masih terbilang rendah, karena dari ketujuh ciri tersebut yang terlaksana sekitar 3 ciri , 4 ciri lainnya masih kurang karena peserta didik masih tidak melaksanakannya dengan maksimal sehingga tidak terhitung sudah terlaksana.

Dalam pendapat Salim itu benar bahwa tanggung jawab itu bukanlah sifat bawaan sejak lahir sehingga cukup sulit untuk menanamkan rasa tanggung jawab jika tidak dibiasakan sejak dini. Sehingga tugas guru lah yang harus bisa menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik, karena karakter tanggung jawab sangat penting dan juga akan mempengaruhi gaya hidup dari peserta didik.

2. Model Pembelajaran Inquiry learning dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab peserta didik.

Sebelum melakukan proses belajar dan mengajar di kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yakni berupa RPP dan Silabus,, yang dimana berisi gambaran pembelajaran yang akan diterapkan dari awal sampai akhir. Di dalam merancang RPP maupun Silabus peneliti harus menentukan Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, menentukan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan juga metode yang akan digunakan. Penentuan model

pembelajaran itu sangat penting karena model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan ,metode, strategi dan teknik yang akan digunakan ketika akan mengajar di kelas.

Peneliti melakukan observasi yang kedua guna untuk melihat bagaimana kondisi kelas serta lingkungan sekolah. Dan juga melihat juga bagaimana tanggung jawab peserta didik. Tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari masih ada yang mencontek pada saat membuat tugas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, tidak bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan ,ada yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.

Dalam model pembelajaran inquiry learning memiliki beberapa jenisnya yang peneliti gunakan disini adalah inquiry terbimbing yakni di mana peneliti disini sebagai fasilitator sekaligus pengarah sedangkan peserta didik aktif melakukan prosedur yang telah ditetapkan ataupun langkah kerja yang telah ada.

Pada saat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning ada beberapa langkah yang telah dipersiapkan oleh Ibu Gusti Anggraini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan karakter tanggung jawab yakni :

1. Langkah pertama guru meminta peserta didik untuk melihat suatu gambar ataupun pertanyaan yang telah ada.
2. Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok.
3. Langkah yang ketiga guru menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh masing masing setiap kelompok.

4. Langkah yang keempat setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah ada di papan tulis, dan membuatnya dalam bentuk proyek
5. Setiap kelompok diberi waktu hanya 10 menit dalam menyelesaikan proyek tersebut
6. Setelah proyek selesai perwakilan dari setiap kelompok maju untuk menjelaskan proyek yang telah dikerjakan.
7. Langkah selanjutnya masing-masing peserta didik boleh mengajukan pertanyaan.
8. Yang terakhir dilanjutkan oleh guru yang menjelaskan terkait materi yang akan dibahas.
9. Dan diakhiri dengan peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang dijelaskan

Peserta didik di kelas 5 berjumlah 15 orang sehingga guru membagi mereka menjadi 3 kelompok, guru membuat pertanyaan dan masing masing kelompok harus mencari jawaban terkait masalah atau pertanyaan yang telah disediakan oleh guru di dalam bahan ajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Permasalahan yang ditampilkan biasanya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa membuat jawaban dari pengalaman yang telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain menerapkan tugas berkelompok guru juga menerapkan kuis untuk memantik seberapa paham peserta didik dengan materi yang telah dipelajari dengan penerapan model inquiry learning pembelajaran, dengan kuis ini juga dapat melihat apakah dengan metode ini peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Dengan model pembelajaran ini peserta didik lebih aktif dan juga bisa membuat peserta didik memahami suatu pelajaran dari pengalaman belajar yang telah mereka alami, mereka juga akan berani bertanya terkait materi yang tidak mereka pahami. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik lebih bersungguh sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan pada mereka, mereka lebih memperhatikan dengan baik materi yang dipelajari.

Tanggung jawab peserta didik meningkat dilihat dari pada saat mengerjakan proyek mereka menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, mereka melaksanakan sesuai dengan yang diperintahkan oleh guruy, tidak ada lagi yang bercanda dalam mengerjakan tugas. Tanggung jawab mereka mulai terlihat meningkat pada saat guru memberikan latihan dan tidak ada yang mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas melaksanakan tugas tepat waktu, memperhatikan guru saat mengajar tapi tanggung jawab itu juga mencakup pada bagaimana mereka dengan lingkungan dan juga pada sosial. Yakni mereka mendengarkan temannya saat menjelaskan dan juga melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu, dilaksanakan dari tanggal 25 maret sampai dengan tanggal 31 mei 2024 setiap hari senin dan jum'at. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 49 Rejang Lebong bahwa penerapan model pembelajaran inquiry learning pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dari peserta didik, dilihat dari hasil wawancara dan juga dari hasil observasi yang telah diterapkan sehingga peneliti dapat menyimpulkan hal demikian.

Semua model pembelajaran yang ingin diterapkan itu sudah efektif, namun dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan model pembelajaran inquiry learning di SD Negeri 49 Rejang Lebong belum dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dari peserta didik

Model pembelajaran Inquiry Learning dapat meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui beberapa mekanisme. Pertama, proses penyelidikan yang dilakukan secara mandiri mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Kedua, interaksi dan kolaborasi dalam kelompok selama proses pembelajaran membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan bersama. Ketiga, evaluasi dan refleksi yang dilakukan di akhir proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

- A. Gambaran dari karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong adalah Sudah menyelesaikan tugas dalam latihan yang telah diberikan oleh pendidik tetapi tidak tepat waktu saat pengumpulan tugas Peserta didik sudah menjalankan instruksi yang diberikan guru dengan baik selama proses belajar mengajar. Akan tetapi di suatu kondisi peserta didik ada yang tidak mau mendengarkan instruksi dari guru seperti pembagian kelompok. Peserta didik belum dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan oleh guru Peserta didik ada yang sudah serius dalam mengerjakan tugas dan ada yang sebagian masih main main dalam pengerjaan tugas. Peserta didik sudah fokus namun juga terkadang tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, contohnya mengobrol dengan teman yang ada di depannya. Dalam pengerjaan tugas peserta didik sudah tidak mencontek pada saat pengerjaan tugasnya dan menjawab setiap soal dengan penuh percaya diri. Masih ada peserta didik yang bermalas malasan dalam menyelesaikan tugas sehingga harus ditegur dan diingatkan akan tugasnya baru peserta didik ingin mengerjakan tugasnya.
- c. menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning bebas diawali dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang telah ditampilkan di papan tulis setelah peserta didik melihat, guru meminta peserta didik

untuk membuat pertanyaan ataupun menjelaskan makna dari gambar yang telah dilihat. Selanjutnya guru akan memberikan sebuah tugas berupa suatu proyek yang harus diselesaikan dengan cara berkelompok. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan proyek, saat pengerjaan tugas. Dan setelah selesai maka peserta didik akan menjelaskan hasil dari proyek yang telah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berkenaan dengan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 49 Rejang Lebong, oleh sebab itu peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- a. Kepada peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan juga kesalahan diharapkan untuk peneliti selanjutnya melengkapi dan memperbaiki penelitian ini.
- b. Kepada pendidik semoga lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran, dan lebih banyak inovasi dalam mengajar. Dan juga pada saat mengajar jangan hanya terpusat kepada guru saja tapi juga terpusat kepada peserta didik.
- c. Kepada peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar dan mencari tau materi yang akan dipelajari. Serta harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas telah diberikan oleh guru.
- d. Kepada orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam belajar dan juga dapat membantu anak dalam belajar.

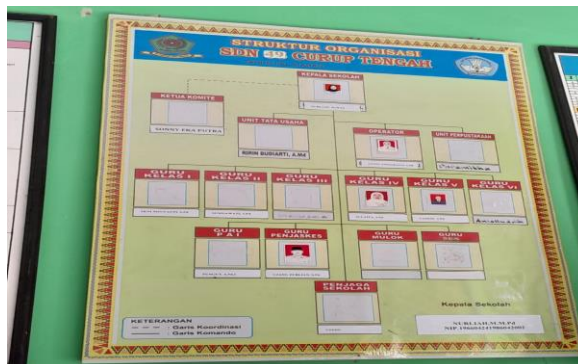
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: PT Kencana. 2017
- Arian, N., dkk. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Widina Bhakti Persada. 2022
- Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan*. Curup : LP2 Stain Curup, 2016
- Halmiati. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012
- Hidayat, R., & Abdullah. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019
- Kadiwono, Lukas Liki, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 10 (1). 2022
- Khoerunnisa, Putri & Aqwal, Syifa Masyuril. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2020
- N. E. Putu Desak dan A. Madeni. Kajian teoritis Beberapa Model Pembelajaran. Denpasar : universitas Udayana, 2012
- Nila Kusumawati dan Asih, Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran (Indonesia: Universitas Udayana, 2012)
- Nopita Ariani, dkk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong*, Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama islam Institut Agama Islam Negeri, Curup . 2022
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 2013
- Purwanto, N. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Rofi ,Sofyan. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Yogyakarta : PT Cv Budi Utama. 2016
- Rusman. Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2010

- Sadia Wayan. Model-Model Pembelajaran Sains konstruktivistik. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014
- Sartika. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN), Jakarta. 2016
- Septi Yanti, dkk. *Kebijakan Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa di SDN 77 REJANG LEBONG* . Andragosi, 2 (3). 2020
- Tontowi, Ahmad. Pendidikan Islam di Era Transformasi Global. Semarang : PT. Pustaka rizki putra. 2008
- Taufikurrahman, dkk. Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang : Literasi Nusantara. 2019
- Taufiq, Ahmad, dkk. Pendidikan Agama Islam. Suarakarta: PT Yuma Pustaka. 2011
- Thahroni, G. Inaury Learning (Penjelasan Jelas), Kamis, 29 Juni 2023, <https://serupa.id/modelpembelajaran-inquiry-learning-penjelasan-lengkap/>. 2022
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007
- Yazidi, Ahmad. Memahami Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (the understanding of model of teaching curriculum 2013). 2013

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI



NO	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1	Kelas I	8	12
2	Kelas II	8	12
3	Kelas III	8	12
4	Kelas IV	8	12
5	Kelas V	8	12
6	Kelas VI	8	12
Jumlah		38	74

Dokumentasi sekolah SD 49 Rejang Lebong
Dokumentasi Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning

